



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi Unggul*  
*ASK BAN-PT; No.1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

***Efektivitas Area Traffic Control System (ATCS) Dalam***  
***Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung***

Skripsi

Oleh

Faris Fauzi Ramdhani

6071901136

Bandung

2024



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Sarjana Administrasi Publik**

*Terakreditasi Unggul*  
*ASK BAN-PT; No.1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

***Efektivitas Area Traffic Control System (ATCS) Dalam***  
***Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung***

Skripsi

Oleh

Faris Fauzi Ramdhani

6071901136

Pembimbing

Dr. Ulber Silalahi, Drs., M.A.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

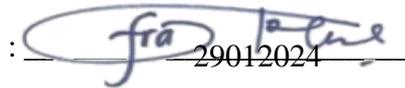
Nama : Faris Fauzi Ramdhani  
Nomor Pokok : 6071901136  
Judul : Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada (Kamis/11 Januari/2024)  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Tutik Rachmawati, S.I.P., M.A., Ph.D

:  29012024

**Sekretaris**

Dr. Ulber Silalahi, Drs., M.A

:  29012024

**Anggota**

Hubertus Hasan, Drs., M.Si.

:  29012024

Mengesahkan,  
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

## Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faris Fauzi Ramdhani  
NPM : 6071901136  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidan penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024

A handwritten signature in black ink is written over a square QR code. The QR code has a pink and white pattern. The signature is written in a cursive style.

Faris Fauzi Ramdhani

6071901136

# Efektivitas Area Traffic Control System (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung

---

ORIGINALITY REPORT

---

**18%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS



## ABSTRAK

Nama : Faris Fauzi Ramdhani  
NPM : 6071901136  
Judul :Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pada penerapan inovasi program ATCS Kota Bandung. Dalam penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas menurut Budiani yang terdiri dari empat dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian rancangan deskriptif dan menggunakan strategi studi kasus. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan informan menggunakan *purposive sampling* dalam mengidentifikasi informan pegawai ATCS dan *accidental sampling* dalam mengidentifikasi informan mahasiswa dan mahasiswi pengguna jalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pelayanan belum sepenuhnya diketahui mahasiswa dan mahasiswi pengguna jalan serta belum semua semua merasakan kemudahan pelayanan yang diberikan yang menunjukkan dimensi ketepatan sasaran program belum efektif. Dalam dimensi sosialisasi program belum efektif karena sosialisasi ATCS belum tersampaikan sepenuhnya dan tidak semua mahasiswa dan mahasiswi paham akan adanya ATCS tetapi hanya sekedar mengetahui adanya ATCS. Dalam dimensi tujuan program juga belum cukup efektif karena dengan beberapa perangkat dan sistem yang digunakan dalam kegiatan ATCS belum berhasil mencapai beberapa tujuan ATCS. Dalam dimensi pemantauan program, sudah menunjukkan cukup efektif dengan memiliki data-data untuk melakukan pengembangan dan memiliki solusi ketika perangkat dan sistem tidak berfungsi.

Kata kunci: Efektivitas, ATCS, Program

## ABSTRACT

Name : Faris Fauzi Ramdhani  
NPM : 6071901136  
Title : *Effectiveness of the Area Traffic Control System (ATCS) in Traffic Management Control in The City of Bandung*

---

*The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the implementation of the ATCS program innovation in Bandung City. In this study, the theory of measuring effectiveness according to Budiani is used, which consists of four dimensions, namely the accuracy of program targets, program socialization, program objectives, and program monitoring. The method used in this research is qualitative research with descriptive design research objectives and using a case study strategy. In this study, the data collection methods used were interviews, observations, and documentation with informant collection techniques using purposive sampling in identifying ATCS employee informants and accidental sampling in identifying student informants and female road users. The results of this study indicate that the service procedures are not fully known to students and female road users and not all feel the ease of service provided which shows the dimension accuracy of program targets is not effective. In the dimension of program socialization, it has not been effective because the socialization of ATCS has not been fully conveyed and not all students and female students understand the existence of ATCS but only just know the existence of ATCS. In the dimension of program objectives, it has not been effective enough because with several devices and systems used in ATCS activities, it has not succeeded in achieving several ATCS objectives. In the dimension of program monitoring, it has shown quite effective by having data to make developments and having solutions when devices and systems are not functioning.*

*Keywords: Effectiveness, ATCS, Program*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas *Area Traffic Control System (ATCS)* Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung.

Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya ini telah saya usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penelitian ini. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada Bapak Dr. Ulber Silalahi, Drs., M.A. selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bantuan selama proses bimbingan juga memberi motivasi dengan kesabaran dan ketulusannya hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Orpha Jane, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M, Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
3. Bapak Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak S.Sos., M.A.P, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana.

4. Seluruh dosen dan staff di Program Studi Adminisrtasi Publik Program Sarjana
5. Bapak Sandy MB selaku pegawai ATCS yang telah memberi izin dan membantu dalam proses penelitian untuk peneliti dapat melakukan wawancara dengan pegawai ATCS dan memberikan data-data yang diperlukan.
6. Seluruh pegawai dan staf pihak terkait ATCS Kota Bandung yang sudah terlibat dalam proses wawancara.
7. Seluruh informan mahasiswa/mahasiswi yang sudah terlibat dalam proses wawancara.
8. Seluruh sahabat dan teman yang selalu menemani dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandung, 3 Januari 2024



Faris Fauzi Ramdhani

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Rancangan Penelitian .....	11
1.6.1 Tipe Rancangan Penelitian .....	11
1.6.2 Rancangan Penelitian yang Digunakan .....	12

	1.7 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>16</b>
	2.1 Pengertian Efektivitas .....	16
	2.2 Pengertian Efektivitas Program .....	18
	2.3 Pendekatan Pengukuran Efektivitas .....	20
	2.4 Pengukuran Efektivitas Program .....	23
	2.5 Penelitian Terdahulu .....	26
	2.6 Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
	3.1 Pengumpulan Data .....	30
	3.2 Peran Peneliti .....	30
	3.3 Sumber Data .....	31
	3.4 Teknik Penentuan Informan .....	31
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
	3.6 Analisis Data .....	36
	3.7 Validasi Data .....	39

BAB IV	HASIL ANALISIS DATA DAN TEMUAN.....	43
4.1	Efektivitas Program .....	43
4.1.1	Ketepatan Sasaran Program.....	43
4.1.2	Sosialisasi Program.....	53
4.1.3	Tujuan Program .....	60
4.1.4	Pemantauan Program.....	76
4.2	Faktor Penghambat Efektivitas ATCS .....	81
4.3	Menguji Kualitas Penelitian .....	83
4.3.1	Kredibilitas .....	84
4.3.2	Transferabilitas .....	85
4.3.3	Dependabilitas .....	86
4.3.4	Konfirmabilitas .....	87
BAB V	PEMBAHASAN.....	88
5.1	Ketepatan Sasaran Program.....	88
5.2	Sosialisasi Program.....	91
5.3	Tujuan Program .....	93

5.4 Pemantauan Program.....	97
5.5 Faktor Penghambat Efektivitas ATCS .....	99
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>102</b>
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Informan .....	32
Tabel 4.1 Penyajian Data Ketepatan Sasaran Program .....	49
Tabel 4.2 Penyajian Data Sosialisasi Program .....	57
Tabel 4.3 Penyajian Data Tujuan Program.....	71
Tabel 4.4 Penyajian Data Pemantauan Program .....	79
Tabel 4,5 Strategi dan Dimensi Kualitas Data .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pelanggar Lalu Lintas Persimpangan Padjajaran .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Simpang Aceh-Lombok.....	46
Gambar 4.2 Pelanggar Lalu Lintas Persimpangan Padjajaran .....	63
Gambar 4.3 Pelanggar Lalu Lintas Persimpangan Dago Cikapayang.....	63
Gambar 4.4 10 Besar Persimpangan Dengan Pelanggaran Terbanyak Maret 2023..	64
Gambar 4.5 10 Besar Persimpangan Dengan Pelanggaran Terbanyak April 2023...	64
Gambar 4.6 10 Besar Persimpangan Dengan Pelanggaran Terbanyak Mei 2023.....	65
Gambar 4.7 Dampak Tidak Berfungsinya CCTV .....	69
Gambar 4.8 Contoh Persimpangan yang Tidak Memiliki Kerusakan CCTV .....	69
Gambar 4.9 Audit Eksternal .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin maju di era globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi untuk meningkatkan berbagai aspek salah satunya perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam kehidupan. Dalam halnya pemerintahan, terjadinya transformasi digital penting untuk pemerintah dalam memberi informasi serta memberi pelayanan dengan lebih efisien dalam memberdayakan suatu kegiatan masyarakat. Dalam Peraturan Presiden No.95 tahun 2018 dijelaskan bahwa Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE<sup>1</sup>.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dalam rangka mengembangkan *Smart Government* yaitu dibuatnya inovasi program *Area Traffic Control System (ATCS)*. ATCS adalah suatu sistem pengendalian manajemen lalu lintas berbasis teknologi informasi pada suatu kawasan yang bertujuan untuk mengoptimalkan

---

<sup>1</sup> Pemerintah Republik Indonesia. "Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik." Pasal 1 ayat 1.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>

kinerja jaringan jalan melalui optimasi dan koordinasi pengaturan lalu lintas di setiap persimpangan.

ATCS merupakan program inovasi dari Dinas Perhubungan (DISHUB) yang memiliki fungsi untuk mengatur waktu sinyal di persimpangan secara responsif dan terkoordinasi. Dalam keadaan tertentu, ATCS memberikan waktu hijau pada kendaraan yang memiliki prioritas (pemadam kebakaran, ambulance, VVIP konvoi, dan sebagainya) sesuai dengan UU No 22 Tahun 2009 pasal 134. Dalam layanannya, ATCS memberi informasi kondisi lalu lintas dan alternatif lintasan jika terjadi kemacetan (menumpuknya kendaraan pada ruas jalan) dengan menyediakan rekaman data lalu lintas, kejadian kecelakaan, dan kejadian lainnya yang berhubungan dengan persimpangan<sup>2</sup>.

Tujuan dari inovasi ATCS yaitu (1) terciptanya optimasi kinerja jaringan jalan, (2) mewujudkan sistem lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat dan berwawasan lingkungan, (3) mengurangi jumlah dan beban petugas pengatur lalu lintas di persimpangan, (4) meningkatnya kualitas pelayanan dalam pengaturan lalu lintas dan angkutan umum Trans Metro Bandung, (5) untuk mencapai kinerja lalu lintas yang optimal dengan meminimalkan tundaan di setiap simpang yang dikoordinasikan dan mempersingkat waktu tempuh serta satu strategi dalam upaya pengurangan emisi dari sektor transportasi<sup>3</sup>.

Selain fungsi tersebut, ATCS menyediakan layanan informasi mengenai kondisi lalu lintas di persimpangan yang dapat diakses melalui *website* ATCS serta menyediakan

---

<sup>2</sup> DISHUB Kota Bandung, "ATCS Dishub Kota Bandung," Bandung.go.id, 2023, <https://atcs-dishub.bandung.go.id/>.

<sup>3</sup> *Loc.cit*

rekaman lalu lintas, kejadian kecelakaan, dan beberapa kejadian lainnya yang terpantau CCTV. Hingga tahun 2022 terdapat 155 jumlah CCTV aktif dan 138 CCTV non aktif yang sedang dalam perbaikan tersebar di beberapa titik persimpangan diantaranya, Gedebage, Ibrahim Adjie, Buahbatu, Batununggal, Moch. Toha, Inhopteng, Cibaduyut, Kopo, Pasar Caringin, Pasir Koja, Cibeureum, Jamika, Gardujati, Otista, Temblong, Simpang Lima, Gudang Utara, Laswi, Supratman, Tol Pasteur, Tjokroaminoto, Cipaganti, Cihampelas, Tamansari, Cikapayang, Sulanjana, Juanda, Sentot Alibasyah, Pahlawan, Trunojoyo, Banda, Lombok, Cihapit, Aceh, Anggrek, Cikutra, Cimuncang, Padasuka, Cicaheum, Martadinata, Gatsu, Talaga Bodas, Martanegara, Jl Rumah Sakit, Gatsu, Sriwijaya, M Ramdan, Pajajaran, Ciumbuleuit, Dipatiukur, dan beberapa ruas jalan<sup>4</sup>.

Menurut Budiani, efektivitas program meliputi empat dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan rencana program yang telah berjalan atau selesai. Dijelaskan sebagai berikut<sup>5</sup>:

1. Ketepatan sasaran program merujuk pada sejauh mana peserta program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Sosialisasi program merujuk pada kemampuan penyelenggara program dalam menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan program sehingga informasi

---

<sup>4</sup> Humas Kota Bandung, "Lewat 155 CCTV, ATCS Pantau Keamanan Kota Bandung," <https://www.bandung.go.id>, November 22, 2022, <https://www.bandung.go.id/news/read/7290/lewat-155-cctv-atcs-pantau-keamanan-kota-bandung>.

<sup>5</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 1, no. 2 2009, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191>.

tersebut dapat diterima oleh masyarakat secara umum dan peserta program secara khusus.

3. Tujuan program mengacu pada tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program adalah tindakan yang diambil setelah program dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan perhatian kepada peserta program.

Dalam pelaksanaan ATCS, diketahui bahwa dari keempat dimensi menurut Budiani, terdapat tiga dimensi yang belum tercapai yaitu dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi program ATCS di Kota Bandung belum efektif yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna jalan dan pegawai ATCS serta penemuan berdasarkan dokumen dan observasi.

Pada dimensi ketepatan sasaran program, diketahui bahwa program ATCS di Kota Bandung belum efektif yang dimana masyarakat sebagai sasaran utama program tersebut belum mudah dalam menerima pelayanan meskipun mengetahui bahwa adanya ATCS. Dengan tidak berfungsinya CCTV di beberapa persimpangan atau bahkan ada yang belum memiliki perangkat atau sistem yang terpasang seperti penjelasan sebelumnya bahwa hingga tahun 2022 terdapat 155 jumlah CCTV aktif dan 138 CCTV non aktif, hal tersebut menjadikan pelayanan tidak mudah diperoleh untuk masyarakat menerima informasi. hal tersebut didukung berdasarkan wawancara yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara pada dimensi ketepatan sasaran program dengan IH salah satu mahasiswa pengguna jalan di Kota Bandung diketahui bahwa:

“Terkait pelayanan masih sulit untuk diperoleh mungkin karena sosialisasi yang kurang merata.”<sup>6</sup>

Pendapat mahasiswi pengguna jalan di Kota Bandung yaitu SM terhadap dimensi ketepatan sasaran program diketahui bahwa:

“ATCS mempermudah karena bisa memantau kondisi lalu lintas, tetapi karena adanya titik persimpangan yang ngga ada ATCSnya pelayanan menjadi belum mudah diperoleh.”<sup>7</sup>

Pada dimensi sosialisasi program, diketahui bahwa program ATCS Kota Bandung belum efektif, meskipun ATCS telah melakukan sosialisasi seperti melalui media sosial, nyatanya menurut mahasiswa pengguna jalan sosialisasi yang diberikan tidak tersampaikan seperti pada hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara pada dimensi sosialisasi program dengan IH salah satu mahasiswa pengguna jalan di Kota Bandung diketahui bahwa:

“Kalau sosialisasinya masih kurang banget dan belum jelas tersampainya yang terbukti dari masih adanya pelanggaran yang terjadi meskipun sudah ada ATCSnya.”<sup>8</sup>

Pendapat mahasiswi pengguna jalan di Kota Bandung yaitu SM terhadap dimensi sosialisasi program diketahui bahwa:

“Terkait sosialisasi, aku belum pernah melihat atau terlibat dalam sosialisasi yang dilakukan oleh ATCS.”<sup>9</sup>

Pada dimensi tujuan program, diketahui bahwa program ATCS Kota Bandung belum sepenuhnya mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan, salah satunya

---

<sup>6</sup> IH, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

<sup>7</sup> SM, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

<sup>8</sup> IH, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

<sup>9</sup> SM, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

yaitu mengurangi atau meminimalisir angka pelanggaran lalu lintas. berdasarkan observasi, bahwa pelanggaran lalu lintas masih tinggi yang dibuktikan pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Pelanggar Lalu Lintas Persimpangan Padjajaran



Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi, November 2023.

Angka pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung masih tinggi adanya yang dilihat berdasarkan observasi pada gambar 1.1 yaitu salah satu persimpangan di Kota Bandung yang memiliki perangkat dan sistem ATCS yang terpasang, bahwa masih banyak pengguna jalan yang tidak mematuhi aturan lalu lintas, bahkan sering terlihat pengguna sepeda motor banyak yang berhenti melebihi *stopline* atau melewati garis *zebra cross* disaat lampu lalu lintas merah di persimpangan.

Selain observasi, adapun data yang telah diperoleh peneliti melalui *website* ATCS terkait permasalahan yang menyatakan bahwa jumlah pelanggaran di persimpangan masih tinggi adanya berdasarkan bulan Maret hingga Mei tahun 2023. Simpang yang

sering terjadinya pelanggaran yaitu simpang Soetta-Caringin dengan total 881 pelanggar. Jenis-jenis pelanggaran di persimpangan yaitu tidak menggunakan helm, melanggar rambu lalu lintas, melanggar APILL, berhenti di *zebra cross*, berhenti melebihi *stop line*, dan kelebihan penumpang. Berdasarkan jenis pelanggaran tersebut berhenti di *zebra cross* menjadi jumlah pelanggaran tertinggi di seluruh persimpangan Kota Bandung dengan total 3.183 pelanggar dengan rata-rata pelanggar tersebut menggunakan jenis kendaraan roda dua. Dengan tidak mengikuti aturan dalam berkendara dapat menyebabkan resiko fatalitas kecelakaan semakin tinggi<sup>10</sup>. Dengan angka pelanggaran yang masih tinggi diketahui bahwa ATCS belum mencapai tujuannya yang didukung melalui hasil wawancara dengan mahasiswa pengguna jalan dan pegawai ATCS yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara pada dimensi tujuan program dengan IH salah satu mahasiswa pengguna jalan di Kota Bandung diketahui bahwa:

“Terkait tujuan tercapainya sih bagus, tetapi sejauh ini jika dilihat dari pelaksanaannya mungkin belum tercapai karena seperti itu tadi masih adanya masyarakat yang melanggar.”<sup>11</sup>

Pendapat mahasiswi pengguna jalan di Kota Bandung yaitu SM terhadap dimensi tujuan program diketahui bahwa:

“Dalam menghimbau pelanggar, himbauan yang diberikan kurang terdengar dan tidak tersampaikan kepada pelanggar karena hanya terdengar pada bagian depan saja.”<sup>12</sup>

Pendapat pegawai ATCS yaitu bapak AD sebagai salah satu operator ATCS terhadap dimensi tujuan program diketahui bahwa:

---

<sup>10</sup> DISHUB Kota Bandung, “ATCS Dishub Kota Bandung,” Bandung.go.id, 2023, <https://atcs-dishub.bandung.go.id/>.

<sup>11</sup> IH, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

<sup>12</sup> SM, wawancara oleh Faris, rekaman digital, Kota Bandung, 25 November 2023.

“Tingkat pelanggaran lalu lintas di persimpangan belum stabil dalam penurunannya karena setiap bulannya angka pelanggaran masih naik turun. Meskipun pelanggaran lalu lintas bukan menjadi fokus utama ATCS untuk menurunkan angka pelanggaran lalu lintas tetapi secara tidak langsung ATCS menurunkan angka pelanggaran lalu lintas untuk mengurangi angka fatalitas kecelakaan yang disebabkan karena ketidaktaatan atau ketidakdisiplinan pengendara. Semakin besar angka pelanggaran lalu lintas maka semakin besar juga angka fatalitas kecelakaan yang terjadi.”<sup>13</sup>

Pendapat pegawai lain yaitu bapak SMB terhadap dimensi tujuan program diketahui bahwa:

“Salah satu tujuan dari adanya ATCS juga betul untuk mengurangi angka pelanggaran lalu lintas. Angka pelanggaran lalu lintas di persimpangan kota Bandung memang masih belum stabil dalam penurunannya karena setiap persimpangan memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti contohnya beberapa persimpangan karena adanya pasar mengakibatkan pelanggaran sering terjadi dengan jenis pelanggaran tidak menggunakan helm serta pelanggaran sering terjadi karena tergantung hari-hari tertentu seperti pada saat hari libur jumlah pelanggar semakin meningkat. Hingga saat ini kita masih terus berupaya agar warga masyarakat dapat tertib berlalu lintas.”<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, inovasi program ATCS Kota Bandung masih memiliki kekurangan untuk dapat mencapai efektivitas, dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa pengguna jalan sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai layanan ATCS. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, “Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung”.

---

<sup>13</sup> AD, wawancara oleh Faris, rekaman digital, ATCS Kota Bandung, 27 Mei 2023.

<sup>14</sup> SMB, wawancara oleh Faris, rekaman digital, ATCS Kota Bandung, 8 September 2023

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam pelaksanaan program ATCS di Kota Bandung, diketahui bahwa masih memiliki permasalahan yang menyebabkan tidak efektif yang dilihat berdasarkan empat pengukuran efektivitas program menurut Budiani khususnya pada dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program. Dengan belum mudah diperolehnya pelayanan yang diterima oleh masyarakat khususnya mahasiswa dan mahasiswi pengguna jalan yaitu sebagai sasaran utama dalam program, dengan demikian ketepatan sasaran program ATCS masih memiliki permasalahan dan belum mencapai efektif. Pada dimensi sosialisasi program, meskipun adanya sosialisasi yang diberikan oleh pegawai ATCS, nyatanya sosialisasi tersebut menurut mahasiswa dan mahasiswi pengguna jalan bahwa sosialisasi belum tersampaikan yang menjadikan masih memiliki permasalahan dan belum efektif dalam mencapai dimensi sosialisasi program. Dengan masih adanya masyarakat yang melakukan pelanggaran lalu lintas di persimpangan dan masih terbilang cukup tinggi meskipun sudah adanya pengeras suara untuk menghimbau pelanggar lalu lintas di persimpangan, hal tersebut belum sesuai dengan tujuan ATCS untuk dapat mengurangi atau meminimalisir angka pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung khususnya di persimpangan dan permasalahan tersebut diketahui bahwa belum efektif dalam dimensi tujuan program.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketepatan sasaran program ATCS di Kota Bandung?
2. Bagaimana sosialisasi program ATCS di Kota Bandung?
3. Bagaimana pencapaian tujuan program ATCS di Kota Bandung?
4. Bagaimana pemantauan program ATCS di Kota Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui ketepatan sasaran program ATCS di Kota Bandung.
2. Mengetahui sosialisasi program ATCS di Kota Bandung.
3. Mengetahui pencapaian tujuan program ATCS di Kota Bandung.
4. Mengetahui pemantauan program ATCS di Kota Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat akademis dan praktis. dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna secara akademis untuk dapat memberikan pengembangan ilmu administrasi publik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan masukan untuk pihak yang akan melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan efektivitas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak pemerintah pusat khususnya pemerintah Kota Bandung dalam Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk memperkaya dan menambah wawasan dalam memberikan pelayanan ATCS.

## 1.6 Rancangan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, perlu dikembangkan suatu strategi yang dapat memandu penelitian sepanjang tahapan penelitian, mulai dari perencanaan awal hingga penyelesaian laporan penelitian<sup>15</sup>. Rancangan penelitian dalam arti luas merupakan seluruh proses penelitian yang dilakukan dari mengajukan pertanyaan penelitian hingga ditemukan jawaban penelitian<sup>16</sup>. Rancangan penelitian dirancang dengan tujuan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat, dan efisiensi yang baik. Rancangan penelitian dilaksanakan dan disusun dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian<sup>17</sup>.

### 1.6.1 Tipe Rancangan Penelitian

Dalam tipe rancangan penelitian memiliki dua bagian utama pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe rancangan penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu proses penyelidikan yang bertujuan untuk memahami masalah sosial dengan cara menciptakan gambaran holistik yang lengkap melalui penggunaan kata-kata.<sup>18</sup> Dalam rancangan penelitian ditemukan berbagai ragam klasifikasi dalam menentukan tipe rancangan penelitian yang sesuai yang dapat ditentukan berdasarkan tujuan, strategi, dan waktu penelitian<sup>19</sup>.

---

<sup>15</sup> U.Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015, 95.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 97.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 97-98.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 101.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 112.

### 1.6.2 Rancangan penelitian yang digunakan

Menurut tipe rancangan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung, menggunakan rancangan penelitian kualitatif untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu fenomena yang terjadi serta peneliti membutuhkan suatu pemahaman secara detail dan lengkap mengenai permasalahan<sup>20</sup>. Selain itu juga, penelitian ini untuk memperoleh jawaban yang rasional berdasarkan data yang diperoleh mengenai efektivitas ATCS dalam pengendalian manajemen lalu lintas di Kota Bandung dengan melakukan eksplorasi terhadap suatu fenomena.

Menurut tujuan, peneliti menggunakan rancangan deskriptif untuk pencarian fakta dengan interpretasi atau menggambarkan fenomena yang tepat. Rancangan deskriptif adalah fundamental untuk memahami masyarakat secara menyeluruh, luas, dan mendalam<sup>21</sup>. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti. Fokus pada penelitian deskriptif berusaha untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap. Dalam hal ini untuk dapat mempelajari masalah atau fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan hasil pengamatan yang terjadi. Penelitian data yang dikumpulkan bukan berisi angka melainkan kata-kata dan gambar. Dengan demikian penelitian ini akan berisi

---

<sup>20</sup> Creswell W. John, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 63-64.

<sup>21</sup> U. Silalahi. *Op.cit.*, 114.

data berdasarkan kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penelitian berdasarkan situasi nyata yang sedang terjadi.

Menurut strategi penelitian, peneliti menggunakan strategi studi kasus untuk peneliti melakukan penelitian permasalahan atau fenomena yang terjadi di ATCS Kota Bandung dengan memahami konteks melalui pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber untuk menghubungkannya dengan teori. studi kasus merupakan studi yang meneliti kasus tertentu dengan mengeksplorasi kehidupan nyata dengan beragam sistem yang terbatas melalui pengumpulan data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi<sup>22</sup>. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus dengan menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata karena mencakup kasus tunggal untuk diteliti.

Menurut waktu, peneliti menggunakan rancangan *cross-sectional* yang dimana penelitian ini menunjukkan kebutuhan untuk fakta pada fenomena tunggal yaitu efektivitas ATCS Kota Bandung yang dilakukan dalam satu waktu yang pasti dalam menunjukkan kebutuhan untuk informasi pada suatu peristiwa, mendapatkan informasi dari satu kelompok tunggal atau responden yang dilakukan pada satu waktu dengan unit analisis yang berbeda-beda tanpa berusaha harus menindaklanjuti lintas waktu<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Yin, K.Robert, *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, terjemahan M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pers, 2021,18.

<sup>23</sup> U.Silalahi. *Op.cit.*,140.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas *Area Traffic Control System* (ATCS) Dalam Pengendalian Manajemen Lalu Lintas di Kota Bandung dengan membagi beberapa bagian menjadi susunan bab guna mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan penelitian serta mempermudah pembaca untuk memahami isi. Untuk itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam (6) BAB, yaitu :

### 1. Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, rancangan penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II KERANGKA TEORITIK

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan maksud serta tujuan mengenai penelitian ini

### 3. Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengumpulan data, peran peneliti, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

### 4. Bab IV HASIL ANALISIS DATA DAN TEMUAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan rangkuman data serta menguji kualitas penelitian berupa kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

### 5. Bab V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pembahasan terkait hasil analisis data dan temuan terkait dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, dan faktor-faktor yang menghambat ATCS.

6. Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan.